

## Perspektif Islam Tentang Perkembangan Psikologi Manusia Dan Tugas-Tugasnya

**Alya Nurfitriana**

*Email: alya.n10052005@gmail.com*

**Rini Anggriani**

*Email: rinianggriani153@email.com*

**Siti Mukaramah**

*Email: sitimukaramahara@email.com*

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

**Abstract.** Islam teaches its followers to maintain and preserve human psychological development not only at the prenatal stage, but long before humans become fetuses in their mother's womb. In contrast, developmental psychology ends its research at a later age. This is different from Islam which talks about happiness that can be felt even by people who have died. All of this proves that Islam is a religion that comprehensively discusses all aspects of human life, because humans will not exist until they understand themselves physically and spiritually through reason and faith

**Keywords:** *development of psychology, humans, Islam*

**Abstrak.** Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga dan melestarikan perkembangan psikis manusia tidak hanya pada tahap prenatal saja , namun jauh sebelum manusia menjadi janin dalam kandungan ibunya. Sebaliknya, psikologi perkembangan mengakhiri penelitiannya pada usia lanjut. Berbeda dengan Islam yang berbicara tentang kebahagiaan yang bisa dirasakan bahkan oleh orang yang sudah meninggal sekalipun. Semua ini membuktikan bahwa Islam adalah agama yang membahas secara komprehensif seluruh aspek kehidupan manusia, karena manusia tidak akan ada sampai mereka memahami dirinya lahiriah dan batiniah melalui akal dan iman.

**Kata kunci:** Perkembangan Psikologi, Manusia, Islam

### LATAR BELAKANG

Naskah tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana Islam menjelaskan tahapan perkembangan psikologis manusia, mulai dari konsep hingga fase pertumbuhan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan penelitian kepustakaan dengan

menggunakan bahan-bahan literatur yang diterbitkan dalam buku-buku dan jurnal internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan perkembangan psikologis manusia sepanjang masa hidup dan pendekatan teologis. Hasil penelitian tulisan ini menunjukkan bahwa, sama halnya dengan psikologi modern, Islam juga memperhatikan berbagai aspek perkembangan psikologis manusia, yang meliputi aspek perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, moral dan lainnya. Padahal, hal itu telah tertulis di dalam Al-Qur'an jauh sebelum banyak ulama yang mempelajarinya. Di sisi lain, Islam menangani perkembangan kejiwaan manusia secara lebih holistik, tidak hanya dimulai dari tahap prenatal sampai meninggalnya orang tersebut, namun dari tahap prenatal hingga tahap postmortem.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dengan perkembangan tersebut, manusia menjadi hamba Allah ('abdullah) dan pemimpin (khalifah) seluruh ciptaannya di muka bumi. Allah SWT mengharapkan kedudukan tersebut, maka seluruh ciptaan-Nya tidak diberikan kedudukan tersebut. Segala kompleksitas dan keunikan umat manusia serta keterkaitan antara pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya dengan pemenuhan misi mulia Tuhan di bumi menarik untuk dikaji dan dirasakan secara mendalam. Hal ini harus dilakukan untuk memenuhi fungsi dan peran manusia tersebut di atas. Oleh karena itu, proses penelitian perkembangan psikologi manusia telah dilakukan oleh para ahli sejak zaman Yunani hingga sekarang. Proses perkembangan psikologis manusia merupakan pola yang kompleks karena merupakan hasil dari beberapa proses, yaitu proses biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Proses biologis adalah perubahan dalam tubuh manusia, dan pewarisan genetik memainkan peran penting dalam hal ini. Proses biologis berada di balik perkembangan otak, perubahan hormonal selama masa pubertas. Lalu ada proses kognitif yaitu perubahan cara berpikir, kecerdasan, dan bahasa seseorang. Proses perkembangan kognitif mengarah pada menghafal puisi, memecahkan masalah matematika, mengembangkan strategi kreatif atau memahami kalimat. Kemudian proses sosial emosional yang terakhir adalah perubahan hubungan dengan orang lain, perubahan perasaan dan perubahan kepribadian. Perkembangan psikologi manusia didasarkan pada proses di atas, berdasarkan periodisasi tersebut dapat pula diuraikan perkembangan

psikologi manusia. Para ahli psikologi menyebut periodisasi ini sebagai “perkembangan psikologis selama masa hidup seseorang”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan itu sendiri pada hakikatnya merupakan suatu pola perubahan yang dimulai pada saat pembuahan dan berlanjut sepanjang kehidupan. Artinya perkembangan adalah suatu proses yang meliputi pertumbuhan sejak pembuahan sampai akhir hayat. Meskipun istilah pembangunan dan pertumbuhan digunakan untuk hal yang berbeda, namun perlu ditegaskan bahwa pembangunan dan pertumbuhan merupakan dua kesatuan yang dapat dipisahkan satu sama lain, namun pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

### 1. Proses perkembangan psikologis islam

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “proses perkembangan” adalah tahapan, pola, aspek dan faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. Perkembangan berarti semua perubahan kualitatif dan kuantitatif yang berkaitan dengan pertumbuhan dan pendewasaan manusia. Pertumbuhan dan kedewasaan adalah definisi umum dari pembangunan. Definisi ini menjelaskan pengertian pembangunan dari sudut pandang yang luas, yaitu “proses menyeluruh yang dilakukan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya.”

Menurut pendekatan Islam, pembangunan manusia harus dilihat sebagai suatu kesatuan sosial dan emosional yang utuh dan saling berhubungan. ayat-ayat Al-Qur'an terkait yang menunjukkan langkah-langkah perkembangan manusia. Dalam ayat-ayat tersebut tidak hanya disebutkan perkembangan rohani tetapi juga perkembangan jasmani. Seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa' [4]: 6.

*“Dan uji lah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara*

*pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu)”*

Al-Quran juga menjelaskan pada beberapa bagiannya mengenai perkembangan manusia. Misalnya dalam surat ar-Rum.

*“ Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakiNya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa . (QS. Ar-Rum : 54).*

Dalam ayat ini Allah menjelaskan kepada kita bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik, seperti anak kecil yang tidak bisa mengendalikan lingkungan, sehingga bayi dan anak baik-baik saja; tergantung pada lingkungan. Kemudian, ketika remaja dan dewasa, seseorang menjadi kuat untuk mandiri dan menentukan jalan hidupnya sendiri, bahkan dapat mengubah lingkungan bahkan bangsa. Kemudian Tuhan membuat manusia menjadi lemah secara fisik lagi.

Pendekatan Psikologi dalam Kajian Islam Ada beberapa pendekatan dalam penerapan psikologi Islam, yaitu pendekatan ilmiah terhadap penafsiran (terkait wahyu ilahi) dan usulan fiqh. (metode rasional untuk memahami wahyu) digunakan untuk mencari informasi tentang perilaku manusia. Sebagai perbandingan, psikologi berdasarkan teori Barat dan psikologi Islam mempunyai tujuan yang sama, yaitu memahami konsep perilaku manusia.

Perbandingan Teori Psikologi dengan Konsep Islam Psikologi Islam membandingkan konsep manusia, kepribadian dan perilaku antara psikologi dan Islam. Perbandingan ini harus dilakukan untuk melihat persamaan, perbedaan, kelemahan dan kelebihan konsep psikologi dan Islam. Salah satu perbandingan terpenting yang kita lihat antara Imam Al-Ghazal dan Sigmund Freud berkaitan dengan struktur kepribadian manusia. Freud membagi struktur kepribadian

menjadi Id, Ego dan Superego. Sementara itu, Al-Ghazali membagi struktur kepribadian menjadi tiga kelompok:

(a) al-nafs al-ammarah (meliputi nafsu jasmani yang lebih rendah seperti nafsu, keserakahan dan kecenderungan menyakiti orang lain),

(b) al-nafs al-lawwamah (setuju tetapi masih cenderung berbuat dosa, meskipun kemudian menyesalinya) dan

(c) al-nafs al-mulhamah, al-nafs al-mutmainnah, al-nafs al-radliyah, al-nafs al-mardliyah dan al - Nafs Alkamilah

M. Dawam Rahardjo mengibaratkan Id dengan keinginan ammarah, diri dengan keinginan sedwama, dan Superego dengan keinginan mulhamah, muthmainnat dengan keinginan, keinginan radliyah, keinginan mardliyah, dan kita dengan keinginan. Perbandingan ini merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan dari upaya menciptakan psikologi Islam.

## **2. Tahapan perkembangan manusia**

- a. Persaksian
- b. Dalam Kandungan
- c. Bayi
- d. Kanak-kanak, Tamyiz
- e. Baligh, Amrad
- f. Taklif
- g. Futuh,
- h. Kebangkitan (kembali)

## **3. Tujuan dan tugas manusia**

Tujuan dari Allah adalah menciptakan manusia adalah untuk mengabdikan hidup kepada-Nya bukan yang lain. Allah berfirman dalam surat al-qur'an: *“dan aku tidak menciptakan jin atau manusia melainkan untuk mengabdikan kepada-Ku”* (QS.adz-Dzanyaat. 51, 56).

Pernyataan di atas membantah keras anggapan lain bahwa kehadiran manusia di dunia adalah sesuatu yang wajar (bahwa kehadiran manusia ada dengan sendirinya sehingga tidak mempunyai tujuan khusus). Pernyataan Alquran di atas juga membantah pandangan bahwa manusia diciptakan untuk mengeksploitasi alam semesta dan isinya, termasuk merusak bumi. Psikologi Islam meyakini bahwa ada tujuan tertentu ketika seseorang dilahirkan ke dunia, yaitu agar manusia mengabdikan hidupnya kepada Sang Pencipta. Tugas utama manusia mengabdikan hidupnya adalah menjadi khalilah (wakil Tuhan) di muka bumi, peduli terhadap sesama.

Islam mengajarkan umatnya untuk hidup tiada henti, dan segala ajaran Islam hendaknya ditanamkan sejak dini, agar tidak sulit dalam mengamalkannya ketika anak sudah besar nanti. Setiap orang mempunyai prosesnya masing-masing dalam kehidupan ini, misalnya Islam menyuruh anak berdoa sejak usia tujuh tahun dan pada usia sepuluh tahun sudah bisa diajarkan. Hadits Rasulullah SAW dari Al-Hakim dan Abu Daud dari Ibnu Amr bin Al-Ash ra.

*"Suruhlah anak-anakmu memanjatkan doa pujian ketika mereka berumur tujuh tahun. Dan bila mereka sudah berumur sepuluh tahun, pukullah mereka jika tidak mau dan pisahkan tempat tidurnya". (HR Hakim).*

Pemukulan yang dimaksud dalam hadits ini adalah pemukulan dalam rangka membesarkan anak dan bukan menyiksanya, masih mudah untuk membentuk anak dengan tamparan dan hukuman yang ringan asalkan orang tuanya bisa menjadi uswah hasanah kepada anaknya.

#### **4. Fase-fase perkembangan psikologi islam**

##### **a. Fase terpesona**

Pada titik ini, para sarjana Islam (baca: psikolog) mencoba menggunakan psikologi modern untuk menjelaskan berbagai fenomena manusia atau ajaran Islam. Para sarjana Muslim sepenuhnya percaya bahwa psikologi modern benar-benar dapat menjelaskan secara ilmiah situasi atau ajaran komunitas

Muslim. Mereka percaya bahwa psikologi yang dirumuskan oleh rekan-rekan mereka di Eropa dan Amerika adalah kebenaran universal. Mereka menggunakan teori-teori psikologi modern sebagai alat analisis untuk membedah berbagai fenomena Islam dan mencari solusi berbeda yang biasa ditawarkan para psikolog, namun karena tertarik dengan wawasan psikologis, maka psikologi di Barat modern nomor 1 tahun 1996 cenderung mengadaptasi konsep-konsep Islam. konsep psikologi modern.

b. Fase kritik

Pada titik inilah muncul berbagai pemikiran kritis di dunia Islam, termasuk sikap kritis terhadap psikologi modern. Beberapa perbedaan dan kontradiksi antara Islam dan psikologi telah dikemukakan. Mahasiswa, cendekiawan, dan komunitas Muslim telah menyaksikan dan merasakan bahwa konsep-konsep psikologi Barat kontemporer sangat dipertanyakan dan mengandung kelemahan mendasar. Hingga muncul beberapa sikap yang sesuai dengan psikologi modern.

c. Fase perumusan dan pengembangan

Bastaman menempatkan sisi spiritual sebagai aspek yang paling dominan dalam kehidupan manusia. Bastaman mengambil konsep ruh dari tasawuf Islam dan menempatkan ruh sebagai pusat kehidupan. Selain itu, Bastaman juga menggunakan dan memodifikasi dimensi manusia versi psikoanalitik (sadar, prasadar, tidak sadar) dan dimensi manusia versi psikologis perilaku (kognisi, afek, konasi, psikomotorik). dan dimensi manusia menurut psikologi humanistik (fisik, psikologis, niskala atau spiritual) ke dalam struktur kepribadian manusia yang baru. Seluruh dimensi manusia diatur oleh Roh. Ruh, sumber kehidupan, dapat diartikan sebagai sesuatu yang halus dan indah dalam diri seseorang yang mengetahui dan memahami segala sesuatu.

d. Fase implementasi

Tahap penerapan/implementasi ditandai dengan dimulainya penerapan konsep-konsep psikologi Islam dalam kehidupan manusia dan pemanfaatan hasil penelitian dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Tahap ini sebenarnya bisa mendekati sebaliknya, yaitu dengan menggunakan tradisi umum Islam sebagai cara

memperkuat psikologi Islam, misalnya tradisi Islam menggunakan dzikir untuk mengobati gangguan jiwa bisa digunakan untuk memperkuat psikologi Islam. Konsep Islam membawa manusia kembali pada fitrahnya. Dengan demikian, dua jenis pendekatan dapat ditemukan dalam fase terapan psikologi Islam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penciptaan Manusia oleh Tuhan Dalam Islam, manusia dipandang sebagai makhluk pilihan Allah yang memiliki akal, nafsu, dan kebebasan bertindak. Ini merupakan bagian penting dalam memahami psikologi manusia dalam Islam. Tujuan Hidup Manusia: Dalam Islam, tujuan hidup manusia adalah untuk mengenal Tuhan (ma'rifatullah) dan memenuhi kewajiban moral dan agama. Pemahaman diri (psikologi) dipandang sebagai langkah awal untuk memahami Tuhan. Perkembangan psikologi sebagai bagian dari perkembangan spiritual, Perkembangan psikologis manusia tidak lepas dari perkembangan spiritual dalam Islam. Manusia diyakini mempunyai dimensi spiritual yang harus dipahami dan diperdalam melalui refleksi, ibadah dan akhlak yang baik. Pengendalian Diri dan Tanggung Jawab Islam mengajarkan pentingnya pengendalian diri (mujahadah) sebagai bagian dari perkembangan psikologis.

Manusia mempunyai tanggung jawab moral atas tindakan dan perilakunya, serta tanggung jawab terhadap Tuhan. Pendekatan holistik, dalam Islam pendekatan psikologi manusia bersifat holistik. Artinya memperhatikan aspek fisik, emosional, mental dan spiritual dalam perkembangan individu. Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi harus mencakup semua dimensi ini. Dengan mengembangkan kualitas hidup, Islam mendorong manusia untuk mengembangkan kualitas hidupnya, termasuk kepribadian, hubungan sosial, kesehatan mental dan keuangan. Semua itu dianggap sebagai tugas manusia untuk mengelola amanah Allah. Peran sosial dan kemanusiaan, Islam mendorong manusia untuk aktif dalam masyarakat dan berkontribusi pada kemanusiaan. Hal ini termasuk berbagi informasi, membantu mereka yang membutuhkan, dan menjaga hubungan yang sehat. Kesimpulannya, pandangan Islam tentang perkembangan psikologis manusia memadukan aspek spiritual, moral dan intelektual untuk mencapai tujuan hidup yang

lebih besar. Tugas utama manusia adalah mencapai kesempurnaan dalam ketaatan kepada Allah, berusaha memperbaiki diri dan memberi manfaat bagi masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas artikel yang luar biasa ini. Artikel perspektif Islam tentang perkembangan psikologi manusia dan tugas-tugasnya ini adalah sumbangan berharga dalam pemahaman lebih mendalam tentang aspek psikologis dalam konteks keagamaan. Artikel ini menciptakan jendela ilmiah yang menarik dan relevan tentang bagaimana pemahaman Islam dapat memberikan cahaya kepada perkembangan psikologi manusia. Melalui penjabaran tugas-tugas yang didefinisikan dengan baik, kita dapat melihat peran penting yang dimainkan oleh psikologi dalam perjalanan spiritual dan pribadi.

Ucapan terimakasih kami juga disampaikan kepada penulis artikel ini yang telah dengan teliti dan cermat menggali wawasan dan pengetahuan yang begitu berharga. Kontribusi Anda dalam menguraikan perspektif Islam ini adalah langkah maju yang sangat dihargai dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih pula kepada semua individu dan lembaga yang telah mendukung dan memberikan bimbingan dalam penyusunan artikel ini. Semua dukungan ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam keberhasilan artikel ini.

Kami berharap artikel ini akan menjadi sumber inspirasi bagi semua pembaca untuk lebih memahami peran psikologi dalam konteks spiritual dan tugas-tugasnya dalam pengembangan manusia. Semoga artikel ini membawa manfaat yang nyata bagi semua yang mengaksesnya. Terima kasih sekali lagi atas kontribusi berharga ini dan semoga kita semua terus berbagi pengetahuan yang mencerahkan.

## **DAFTAR REFERENSI**

Amalia, M. (2016). *PENDEKATAN PSIKOLOGI DALAM KAJIAN ISLAM*. El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 2(02), 209–225.

Fuad Nashori. (1996) *Fase-Fase Perkembangan Psikologi Islam* , Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi: Vol. 1 No. 1

Fuad Nashori. (2017). *perspektif psikologi islami tentang manusia suatu dasar pandang*. Psikologika: jurnal pemikiran dan penelitian.

Hanafi, iman. (2018). *perkembangan manusia dalam tujauan psikologi dan al-quran*. Madura: jurnal Pendidikan islam

Jannah, Miftahul. (2016). *remaja dan tugas-tugasnya dalam islam*. Jurnal Psikoislamedia. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Safrina. (2008). *psikologi dalam islam*, jurnal ilmiah: islam future: Vol.7 No.2.

Samsudin, M., Abdul Jalil, M., & Mudiono, M. (2016). *Perspektif Islam Tentang Perkembangan Psikologi Manusia dan Tugas- Tugasnya*. Al Ashriyyah, 2(1), 21.